

Perencanaan dan Perancangan Wantilan Serbaguna di Desa Adat Sigaran Badung Bali

Anak Agung Bagus Bayu Anggawirya¹, Cokorda Istri Arina Cipta Utari²,
I Gusti Ngurah Hesa Respati Haditama³

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Indonesia

³ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Anak Agung Bagus Bayu Anggawirya

E-mail: bayuanggawirya@warmadewa.ac.id

Abstrak

Desa Adat Sigaran adalah salah satu dari lima desa adat yang terletak di Desa Mekar Bhuana. Desa Adat Sigaran terkenal akan kesenian tradisionalnya, seperti tarian, musik gamelan, dan seni ukir kayu. Desa Adat Sigaran berencana merancang kembali sebuah wantilan serbaguna untuk mendukung kegiatan masyarakat baik dalam kegiatan adat maupun kegiatan kemasyarakatan. Namun, belum mendapatkan pendampingan dari arsitek perencana untuk mewujudkan konsep tersebut melalui sebuah desain. Oleh sebab itu Tim PKM Universitas Warmadewa merespon kebutuhan tersebut dengan melaksanakan peninjauan awal dan diskusi dengan Bendesa Adat Sigaran untuk melihat permasalahan dan solusi yang dapat diberikan. Berdasarkan hasil peninjauan awal didapatkan solusi dari Tim PKM Universitas Warmadewa adalah untuk membantu dalam proses perencanaan dan perancangan wantilan serbaguna agar nantinya nantinya dapat digunakan oleh Desa Adat untuk mengajukan proposal dalam pembangunan wantilan dan agar selanjutnya Desa dapat merencanakan anggaran dana yang dibutuhkan untuk membangun fasilitas tersebut secara bertahap.

Kata kunci – Wantilan, Perencanaan, Perancangan

Abstract

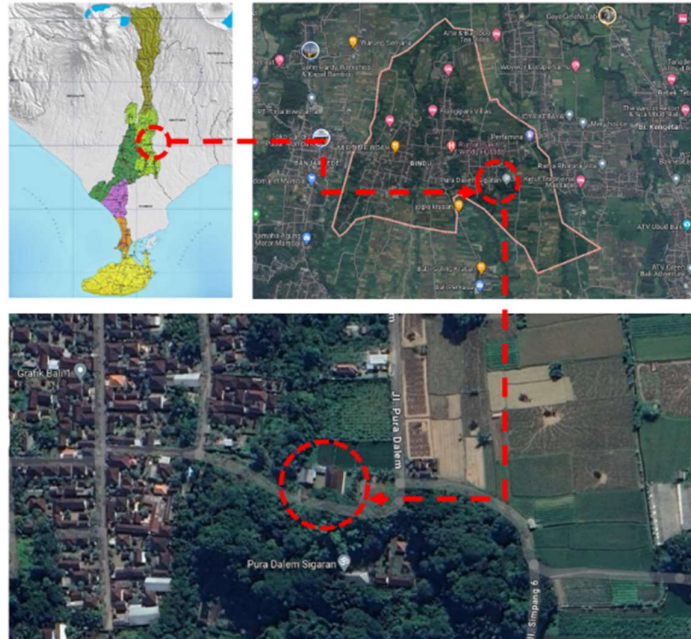
The Sigaran Traditional Village is one of the five traditional villages located in Mekar Bhuana Village. Sigaran Traditional Village is renowned for its traditional arts, such as dance, gamelan music, and wood carving. The village plans to redesign a multifunctional wantilan (community hall) to support both traditional and community activities. However, they have not yet received assistance from a planning architect to realize this concept through design. Therefore, the PKM Team from Warmadewa University responded to this need by conducting an initial assessment and discussions with the head of Sigaran Traditional Village to identify problems and provide possible solutions. Based on the initial assessment, the solution proposed by the PKM Team from Warmadewa University is to assist in the planning and design process of the multifunctional wantilan so that it can later be used by the traditional village to submit a proposal for the wantilan's construction and subsequently plan the necessary budget to build the facility in stages.

Keywords - Wantilan, Planning, Design

PENDAHULUAN

Desa Adat Sigaran merupakan desa adat yang menjadi bagian dari Desa Mekar Bhuana. Desa Mekar Bhuana merupakan desa dinas yang terletak di kecamatan kecamatan Abiansemal, Badung (Savitri,dkk : 2019). Dilansir dari desamekarbhuwana.badungkab.go.id, Desa Mekar Bhuana merupakan hasil pemekaran dari Desa Mambal. Desa Mekar Bhuana terdiri dari 5 Desa Adat, yaitu : Desa Adat Sigaran, Desa Adat Tingas, Desa Adat Bindu, Desa Adat Lambing dan Desa Adat Samu. Desa Adat Sigaran adalah salah satu dari lima desa adat yang terletak di Desa Mekar Bhuana yang jaraknya jika ditempuh dari Kota Denpasar berkisar 16,2 km.

Berdasarkan wawancara dengan Bendesa Adat Sigaran Bapak I Made Sabo, diungkapkan bahwa terdapat sebuah wantilan milik desa yang menjadi sarana untuk melakukan kegiatan masyarakat baik kegiatan sosial maupun adat Wantilan ini kondisinya sudah tidak dapat menampung kegiatan dan diperlukan perancangan ulang agar dapat menampung kegiatan masyarakat desa. Lokasi area wantilan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.
Lokasi Wantilan Desa Adat Sigaran

Wantilan ini terletak di Jl. Pura Dalem Desa Adat Sigaran. Pencapaian ke dalam area wantilan cukup mudah. Jalan yang dipergunakan untuk mencapai area wantilan, memiliki lebar jalan yang memadai untuk akses mobil, dan merupakan jalan yang digunakan untuk mencapai Pura Dalem Desa Adat Sigaran. Berdasarkan pengamatan Tim PKM Universitas Warmadewa yang dilakukan hari Selasa, tanggal 20 Februari 2024 bersama dengan Bendesa Adat Sigaran Bapak I Made Sabo, didapatkan kondisi bangunan wantilan dan area disekitar wantilan dapat dilihat seperti pada Gambar 2.



Gambar 2.
Kondisi Wantilan dan Area Eksisting

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan Bendesa Adat Sigaran terkait dengan perencanaan kembali wantilan desa ini dapat dipaparkan bahwa, Desa Adat Sigaran berencana merancang kembali sebuah wantilan serbaguna untuk mendukung kegiatan masyarakat baik dalam kegiatan adat maupun sosial. Namun, belum mendapatkan pendampingan dari arsitek perencana untuk mewujudkan konsep tersebut melalui sebuah desain. Beberapa dasar pertimbangan yang didapatkan dalam diskusi dengan Bendesa Adat Sigaran dalam upaya menciptakan fasilitas ini adalah sebagai berikut :

- a. Wantilan yang sudah berdiri sebelumnya kondisinya sudah tidak layak digunakan dan belum dapat menampung aktivitas maupun kegiatan masyarakat desa baik dalam kegiatan pertemuan masyarakat, upacara adat seperti ngaben masal, dan kegiatan sosial seperti rapat pemuda maupun dipergunakan untuk senam lansia.
- b. Belum adanya bangunan yang dapat menampung kegiatan pemuda desa dan kegiatan pengembangan diri masyarakat desa.
- c. Perancangan wantilan serbaguna dapat digunakan untuk tempat pelatihan maupun pertemuan kelompok.
- d. Mitra belum memiliki arsitek pendamping dalam mewujudkan konsep dan rencana dari mitra untuk membuat fasilitas ini. Dalam hal ini mitra membutuhkan pendampingan dari arsitek untuk memberikan solusi dan rekomendasi skala prioritas fasilitas yang dapat dibangun sesuai dengan ketersediaan dana.
- e. Organisasi yang tidak memiliki cukup dana dalam mengundang arsitek professional dalam upaya mewujudkan konsep dan perencanaan ini, menjadi peluang bagi Institusi Universitas Warmadewa melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat untuk berkontribusi di dalam perencanaan dan perancangan fasilitas ini.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka disusunlah tim PKM yang terdiri dari bidang ilmu Arsitektur yang mewujudkan konsep perancangan wantilan serbaguna dan Teknik Sipil yang akan membantu dalam proses perancangan (pemilihan struktur) pembangunan wantilan serbaguna. Kontribusi pengabdian ini pada Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Wantilan serbaguna dapat dirancang untuk memberikan ruang yang nyaman dan sesuai untuk kegiatan pembelajaran, baik itu kuliah, seminar, atau lokakarya. Dengan demikian, pengabdian perancangan wantilan serbaguna dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang menjadi salah satu IKU Perguruan Tinggi.

- b. Peningkatan Produktivitas dan Kreativitas Mahasiswa dan Dosen: Wantilan serbaguna yang dirancang dengan baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung produktivitas dan kreativitas mahasiswa dan dosen. Ruang yang fleksibel dan fungsional dapat memfasilitasi berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, seperti diskusi, riset, pertemuan, dan pertunjukan. Hal ini dapat berdampak positif pada IKU terkait peningkatan produktivitas dan kreativitas di lingkungan perguruan tinggi.
- c. Pengembangan Penelitian dan Inovasi: Wantilan serbaguna juga dapat difungsikan sebagai pusat kegiatan penelitian dan inovasi. Dengan fasilitas yang memadai dan dukungan teknologi yang tepat, wantilan serbaguna dapat menjadi tempat bagi mahasiswa dan dosen untuk melakukan penelitian lintas disiplin dan mengembangkan inovasi baru. Hal ini dapat berkontribusi pada pencapaian IKU terkait pengembangan penelitian dan inovasi di perguruan tinggi.
- d. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat: Wantilan serbaguna dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan perguruan tinggi. Dengan menyelenggarakan berbagai acara dan kegiatan yang terbuka untuk masyarakat, wantilan serbaguna dapat membantu memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan komunitas sekitarnya. Hal ini sesuai dengan IKU terkait peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan akademik dan non-akademik di perguruan tinggi.

Dengan demikian, pengabdian perancangan wantilan serbaguna dapat memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kinerja perguruan tinggi, baik dari segi pembelajaran, produktivitas, penelitian, maupun keterlibatan masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan awal yang digunakan adalah observasi dan survei pengumpulan data (Arikunto : 2006). Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, kejadian dan situasi yang terjadi alami (Yoeti : 1996). Sedangkan survei melibatkan pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden (Gunawan : 2013). Pada tahap observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi wantilan Desa Adat Sigaran. Proses observasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3.
Observasi Area Eksisting

Pada PkM Perencanaan dan Perancangan Wantilan Serbaguna di Desa Adat Sigaran ini terdapat beberapa metode pelaksanaan yang digunakan sebagai berikut.

1. Observasi, Survey Site, dan FGD dengan bendesa adat dan tokoh masyarakat.
Observasi dilaksanakan dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperlukan melalui dokumentasi foto atau video. Pengukuran lahan dilakukan secara manual dengan mengambil salah satu bagian dari lahan yang kemudian digunakan sebagai skala pembanding dari bentuk lahan yang di tracing melalui dokumen akta tanah. Pada tahap

survey site yang harus dilakukan adalah melihat kondisi eksisting site, dan objek yang ada di sekitar site, termasuk fasilitas lain, kondisi geografis, vegetasi, dan lain lain.

2. Analisis, Programming, dan Konsep.

Data yang telah terkumpul dari hasil survey, observasi, dan FGD menjadi dasar pertimbangan dalam proses analisis dan program, baik site dan arsitekturalnya. Hasil dari analisis ini adalah jenis program, kapasitas, zonasi, dan lain – lain yang akan digunakan dalam penyusunan gambar perancangan.

3. Pengerjaan Gambar Perancangan.

Data analisis, programing dan konsep yang telah didapatkan dijadikan pedoman dalam melakukan pengerjaan gambar perancangan. Gambar ini diwujudkan dalam dokumen digital dalam wujud dua dimensi dan tiga dimensi. Dalam penyusunan gambar perancangan ini juga melibatkan mitra untuk memberikan masukan – masukan terhadap desain yang dibuat oleh tim pengabdian.

4. Presentasi kepada mitra

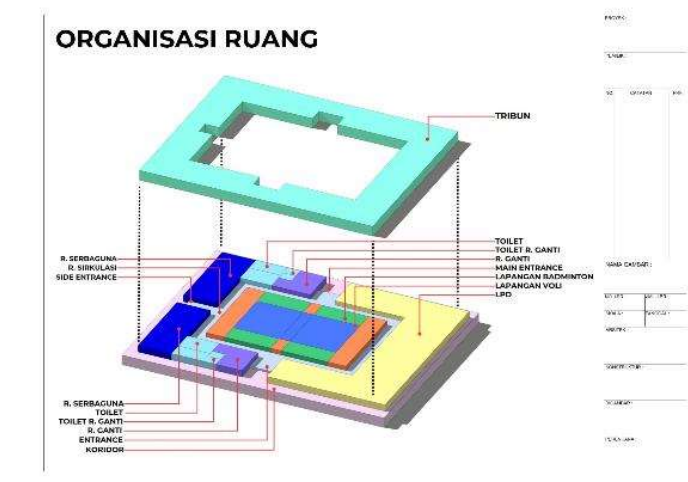
Setelah melaksanakan tahap penyusunan konseptual dengan output berupa gambar dua dimensi dan tiga dimensi, dilaksanakan presentasi tahap awal kepada mitra untuk memperlihatkan hasil desain yang dibuat oleh arsitek dan tim pengabdian. Dalam tahap presentasi ini akan didapatkan banyak masukan dan revisi dari pihak mitra. Diskusi dalam presentasi ini sangat penting dilakukan untuk menyamakan persepsi antara mitra dan tim pengabdian untuk mendapatkan berbagai macam masukan – masukan dan revisi terhadap desain sehingga menjadi lebih matang. Setelah melaksanakan presentasi awal, tahapan selanjutnya adalah melaksanakan revisi terhadap desain hasil dari diskusi dengan mitra, kemudian digunakan untuk presentasi final. Gambaran proses presentasi dapat dilihat pada gambar dibawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Pendampingan Perencanaan dan Perancangan Wantilan Serbaguna di Desa Adat Sigaran, Badung, terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1. Analisis, Programming, dan Konsep

Pada tahapan ini dilakukan proses analisis, programming dan konsep yang dimana bertujuan untuk menghasilkan kriteria – kriteria desain yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mendesain wantilan serbaguna. Dari hasil diskusi dengan mitra yang didampingi oleh pemuda desa, didapatkan kebutuhan bahwa wantilan ini harus dapat menampung 2 buah lapangan bulu tangkis dan 1 buah lapangan voli. Selain fungsi olah raga pada bangunan ini harus terdapat ruang untuk tribun penonton, ruang ganti pemain, toilet umum dan pemain, serta gudang. Fungsi lain yang diharapkan dapat ditampung adalah kantol LPD desa dimana di Desa Adat Sigaran belum terdapat bangunan tersebut. Dari kriteria kebutuhan ruang tersebut maka dapat dihasilkan analisis programming organisasi ruang sebagai berikut :

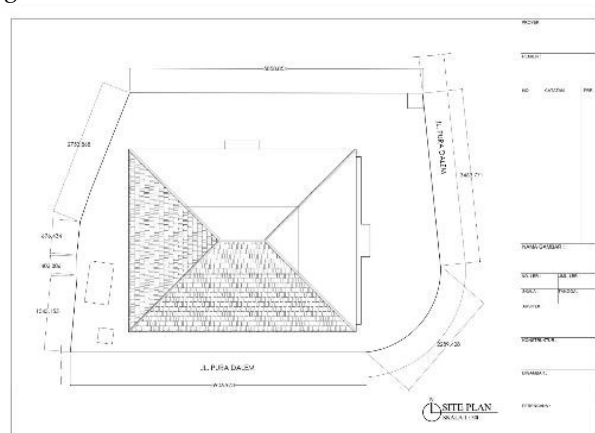


Gambar 4.
Organisasi Ruang

2. Gambar Perancangan 2 Dimensi

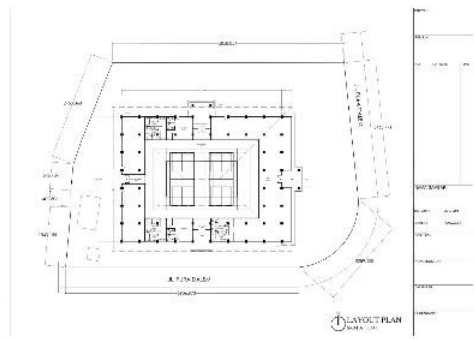
Tahapan gambar perancangan 2 dimensi merupakan tahapan desain yang menampilkan grafis bangunan dan detail struktur yang memberikan informasi teknis dan detail tentang elemen-elemen konstruksi dan tata letak suatu desain rancangan. Gambar yang akan dikerjakan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut :

- Site Plan. Merupakan gambar perancangan menunjukkan tata letak seluruh bangunan dalam konteks lokasi atau tapak yang lebih luas, termasuk hubungan bangunan dengan elemen-elemen lain di sekitar seperti jalan, taman, fasilitas umum, dan batas lahan. Gambar site plan wantilan serbaguna adalah sebagai berikut.



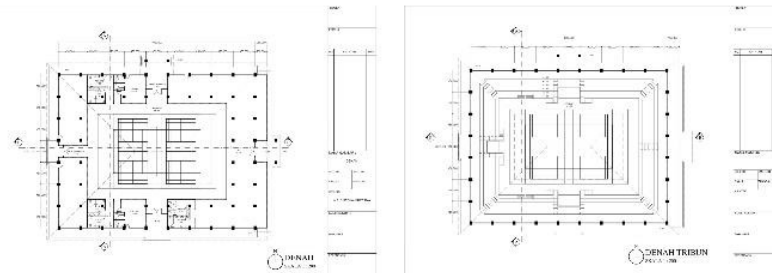
Gambar 5.
Site Plan

- Layout Plan. Merupakan gambar perancangan yang menunjukkan hubungan antara ruang luar dan ruang dalam dari suatu bangunan termasuk hubungan antara ruang - ruang penyusun bangunan dengan lingkungan disekitar site. Gambar layout plan adalah sebagai berikut.



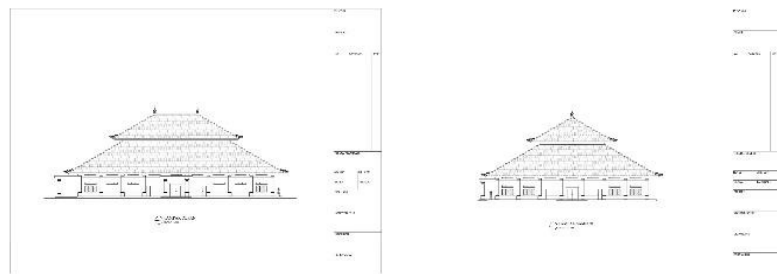
Gambar 6.
Layout Plan

- c. Denah (Floor Plan). Denah merupakan gambar perancangan yang melihat dari pandangan atas suatu bangunan yang memotong secara horizontal pada ketinggian tertentu, biasanya sekitar 1 meter dari lantai. Gambar ini menunjukkan tata letak ruangan, penempatan pintu, jendela, dinding, dan elemen struktural lainnya. Gambar denah dibagi menjadi 2 gambar denah ruang dan denah tribun.



Gambar 7.
Denah Bangunan

- d. Tampak (Elevation). Tampak merupakan gambar proyeksi vertikal yang menunjukkan fasad bangunan dari satu sisi tertentu, seperti depan, belakang, atau samping. Dalam gambar tampak ditampilkan tampilan bangunan yang menggunakan material bata dan ornamen Bali agar tetap dapat mencirikan arsitektur lokal. Gambar tampak adalah sebagai berikut.

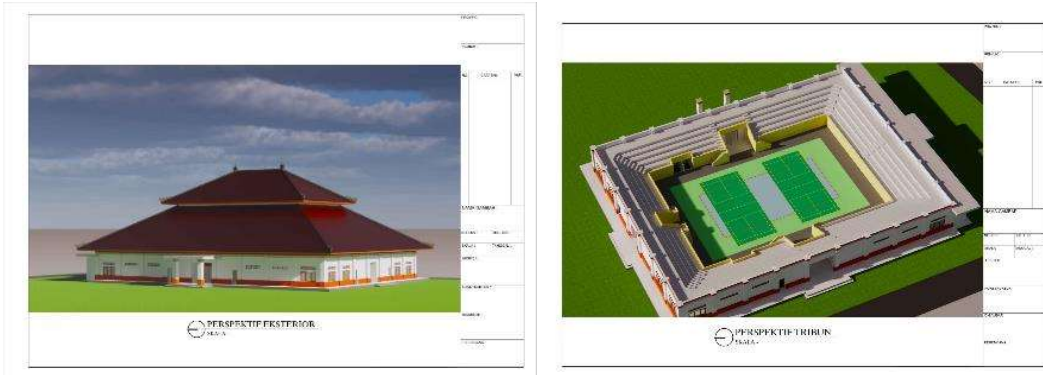


Gambar 8.
Tampak Bangunan

3. Gambar Perancangan 3 Dimensi

Gambar Perancangan 3 Dimensi merupakan gambar yang diambil secara 3 dimensi (perspektif) untuk menunjukkan bentuk maupun karakter bangunan yang dapat dilihat ekspresi material dan bentuknya secara menyeluruh. Gambar perancangan 3 dimensi yang dikerjakan adalah

perspektif eksterior dan interior (tribun) bangunan. Gambar perancangan 3 dimensi adalah sebagai berikut:



Gambar 9.
Perspektif Eksterior dan Interior

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat perancangan dan pembangunan wantilan serbaguna di Desa Adat Sigaran merupakan langkah strategis dalam mendukung pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Fasilitas ini tidak hanya akan menjadi pusat kegiatan adat, tetapi juga akan berfungsi sebagai tempat pengembangan diri, pembelajaran, dan inovasi bagi masyarakat setempat. Melalui kolaborasi antara Universitas Warmadewa, masyarakat Desa Adat Sigaran, dan berbagai bidang keilmuan seperti Arsitektur dan Teknik Sipil, proyek ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam peningkatan kualitas pembelajaran, produktivitas, penelitian, maupun keterlibatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan kebutuhan yang telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya terkait dengan perancangan wantilan serbaguna di Desa Adat Sigaran, dapat ditarik beberapa saran yang dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk melaksanakan PkM sejenis.

- Peningkatan partisipasi masyarakat. Penting untuk terus melibatkan masyarakat Desa Adat Sigaran dalam setiap tahapan proyek, baik dalam perencanaan, pembangunan, maupun evaluasi. Hal ini akan memastikan bahwa fasilitas yang dibangun benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
- Pengembangan sumber daya lokal. Dalam pengembangan penting mempertimbangkan untuk menggunakan material lokal dan melibatkan tenaga kerja dari desa setempat dalam proses pembangunan. Ini tidak hanya akan mengurangi biaya, tetapi juga meningkatkan perekonomian lokal.
- Pemeliharaan berkelanjutan. Perencanaan program pemeliharaan berkala untuk wantilan serbaguna, dengan melibatkan pemuda desa dan kelompok masyarakat lainnya, guna memastikan bahwa fasilitas tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dalam jangka panjang.
- Evaluasi berkala. Melakukan evaluasi berkala setelah wantilan serbaguna mulai digunakan untuk memastikan bahwa fasilitas ini terus memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan jika diperlukan, adakan penyesuaian atau pengembangan lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis atau Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Warmadewa karena telah bersedia mendanai kegiatan pengabdian perencanaan dan perancangan wantilan serbaguna di Desa Sigaran. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada segenap masyarakat Desa Adat Sigaran, khususnya Perbekel Desa Adat dan Bendesa Adat karena telah

memberikan kesempatan Tim Pengabdian untuk berkontribusi membantu dalam menyusun desain perencanaan dan perancangan wantilan serbaguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka.
- BPS Kabupaten Badung. (2016). *Badung Dalam Angka 2016*. Badung: CV. BhinekaKarya.
- Desamekarbhuana. (2021) . *Sejarah Desa Mekar Bhuana*. <https://desamekarbhuwana.badungkab.go.id/sejarah-desa>
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Savitri, N.W.G.S. and Arida, I.N.S. (2019). Peran Elit Desa Dalam Pengembangan Wellness Tourism Di Desa Adat Bindu, Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), p.11.
- Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.